

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan serta tindakan menyerap informasi dari pendidik ataupun pengajar yang dilakukan untuk menghasilkan kualitas hasil belajar yang baik. Semua proses pembelajaran yang ada di sekolah maupun tempat-tempat belajar ditujukan untuk menghasilkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar tersebut, salah satunya adalah proses pembelajaran matematika. Keberhasilan proses belajar matematika dapat ditinjau melalui kesuksesan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.¹

Menurut Pasal 3 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual.

¹ Fatkhul Ilma And Wahyu Henky Irawan, 'Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah Manusia Yang Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa , Berakhlak Mulia , Sehat Dan Pengembangan Kemanusiaan Adalah Pendidikan Yang Berbasis Akhlak Mulia , Yakni (Wa', *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah*, 5.3 (2024), 3680–90.

Hal ini menunjukkan bahwa standar pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan individu yang dapat menyeimbangkan akidah, syari'ah, dan akhlak.²

Matematika sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari, sangat penting untuk diajarkan. Matematika juga sangat penting dalam bidang lain. Karena matematika mengajarkan manusia untuk melakukan berbagai perhitungan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Isra' ayat 12 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتٍ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً
لِتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ
تَفْصِيلًا

Artinya: “Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami). Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang benderang agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu dan mengetahui bilangan tahun serta perhitungan (waktu). Segala sesuatu telah Kami terangkan secara terperinci..”(QS. Al-Isra’: 12)

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika dan nilai-nilai keislaman dapat saling melengkapi dalam memahami kehidupan.

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti kehidupan keluarga, masyarakat, alam, dan dunia kerja. Tujuan dari

² ‘Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pengembangan Soal Metematika Untuk Melatih Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa’, *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pengembangan Soal Metematika Untuk Melatih Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*, 20, 2017, 1–9.

pembelajaran kontekstual adalah agar siswa dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan praktik kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan berbasis konteks digunakan dalam pembelajaran jika materi pelajaran tidak hanya bersifat teks tetapi juga berkaitan dengan bagaimana materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.³

Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk menemukan atau membuktikan suatu konsep atau rumus matematika melalui proses pengamatan dan pengalaman. Untuk menyelesaikan masalah matematis yang sedang dipelajari, siswa diminta untuk berpartisipasi secara aktif dengan bimbingan guru. Guru juga membantu siswa mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan menggunakan fakta-fakta yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. agar siswa lebih aktif mengikuti pelajaran di kelas dan mencari solusi untuk masalah matematis.⁴

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, terutama pembelajaran matematika. Integrasi nilai-nilai keislaman yaitu penyatuan antara ilmu pengetahuan dengan ilmu agama.⁵ Dalam Pembelajaran matematika masukkan nilai-nilai Islam seperti kreatif, pantang menyerah, ketaatan, logika,

³ Kognitif Siswa, *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Socio Scientific Issue Dalam Pembelajaran IPA Untuk Mewujudkan Empati Kognitif Siswa*, 04.02 (2024), 184–92.

⁴ Arnida Sari, 'Pengembangan Modul Berbasis Kontekstual Terintegrasi Nilai Keislaman Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ', *Pengembangan Modul Berbasis Kontekstual Terintegrasi Nilai Keislaman Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*, 5.2 (2019), 131–40.

⁵ Hairun Nufus And Others, 'Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Perbandingan Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Maluk Tahun Pelajaran 2020 / 2021', 2 (2022), 246–59.

konsisten, kejujuran, keterbukaan, ketekunan, ketelitian, tanggung jawab, dan disiplin.⁶ Dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa akan memahami bahwa semua pengetahuan yang mereka pelajari berasal dari ajaran Islam, seperti keimanan, ketaqwaan, kecerdasan, dan akhlak mulia. Nilai-nilai Islam juga merupakan dasar dari pembentukan karakter manusia, sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.⁷

Upaya meningkatkan sumber daya manusia tersebut, diperlukan peran guru yang kreatif untuk membantu siswa menjadi lebih baik, mandiri, bertanggungjawab dan berhasil dalam pembelajaran.⁸ Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang pada pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, diperlukan peran seorang guru dalam membangun karakter siswa agar memiliki karakter atau akhlak yang mulia. Namun, dalam hal ini bukan saja tugas seorang guru bimbingan dan konseling tetapi tugas semua guru yang ada di sekolah tersebut, termasuk guru mata pelajaran.⁹

⁶ Muthia Sarah And M Imamuddin, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam', 3.1 (2024), 1–10.

⁷ Nilai Keislaman And Pada Materi, 'Pengembangan Modul Matematika Yang Terintegasi Nilai Nilai Keislaman Pada Materi Geometri',.

⁸ Moliami Laia, 'Hubungan Pendidikan Karakter Dengan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Ix Smp Negeri 5 Susua', 2.2 (2023), 128–37.

⁹ Indun Ariningsih And Others, 'Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Keislaman', 1 (2020), 1–8.

Matematika akan lebih dirasa bermakna bagi siswa jika bahan ajar yang dipakai pada proses pembelajaran memuat materi yang dapat dikaitkan dengan konteks nyata kehidupan sehari-hari. Perkalian aljabar menjadi salah satu bagian penting dalam matematika, Perkalian aljabar adalah salah satu konsep dasar dalam matematika yang sangat penting karena menjadi fondasi untuk menyelesaikan berbagai masalah kompleks di bidang sains, teknologi, dan kehidupan sehari-hari. Dalam aljabar, perkalian memungkinkan kita menggabungkan variabel, angka, dan konstanta untuk membentuk persamaan atau ekspresi yang lebih kompleks. Misalnya, dengan menggunakan sifat distributif, kita dapat menyederhanakan ekspresi seperti $a(b+c) = ab+ac$, yang mempermudah penyelesaian masalah matematika. Selain itu, konsep ini juga digunakan dalam faktorisasi, yaitu proses menguraikan ekspresi menjadi bentuk yang lebih sederhana, sehingga sangat membantu dalam analisis persamaan kuadrat dan sistem persamaan linier. Pentingnya perkalian aljabar juga terlihat dalam penerapannya di dunia nyata, seperti dalam fisika, teknik, dan ekonomi. Dalam fisika, perkalian aljabar digunakan untuk menghitung kecepatan, percepatan, atau energi dengan menggunakan rumus yang melibatkan variabel. Di bidang ekonomi, perkalian aljabar membantu memodelkan keuntungan, biaya, dan pendapatan dalam bentuk persamaan untuk pengambilan keputusan bisnis. Dengan memahami dan menguasai perkalian aljabar, kita dapat lebih mudah mengatasi berbagai persoalan yang melibatkan hubungan antar variabel, baik di bidang akademis maupun praktis.

Perubahan tingkah laku seperti berubah dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, adalah bukti bahwa seseorang telah belajar. Pengetahuan, keterampilan, apresiasi, emosi, dan hubungan sosial semuanya berubah sebagai hasil dari pendidikan. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh selama proses belajar, sehingga merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan dengan saat sebelum belajar yang dilihat siswa. Hasil belajar umumnya merupakan kumpulan hasil atau penggal-penggal tahap belajar yang terkait dengan materi pelajaran.¹⁰

Berdasarkan observasi awal penelitian di SMP Muhammadiyah Ambon menunjukkan bahwa pendekatan yang mengkaitkan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran matematika memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlibatan dan motivasi siswa. Ketika pelajaran diberikan dengan menekankan bahwa nilai-nilai keislaman seperti kejujuran dan tanggung jawab penting untuk menyelesaikan masalah matematika, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Peneliti mewawancari dua siswa kelas VII terkait dengan penerapan nilai-nilai keislaman di sekolah SMP Muhammadiyah Ambon. Mereka mengatakan bahwa penerapan nilai-nilai keislaman membawa dampak yang signifikan kepada siswa, bahwa mereka mengerjakan tugas dengan jujur dan juga bisa menerapkan nilai-nilai keislaman di kehidupan sehari-hari, dengan adanya penerapan nilai-nilai keislaman siswa jadi bersemangat dan berlomba-lomba dalam pembelajaran,

¹⁰ M I N Adirejo And Kecamatan Pekalongan, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas Iv Min 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur', 2018.

mereka juga aktif dalam kelas, ketika guru bertanya mereka menjawab dan ketika guru memberikan tugas mereka mengerjakan dengan jujur.

Peneliti juga mewawancarai guru matematika kelas VII mengenai nilai-nilai keislaman yang ada di SMP Muhammadiyah Ambon ia mengatakan bahwa banyak sekali nilai-nilai keislaman yang dijadikan sebagai program untuk menambah minat dan meningkatkan motivasi siswa diantaranya (1). Membaca Al-Qur'an secara berjamaah. (2). Morojaah sebelum memulai proses pembelajaran. (3). Solat berjamaah dan (4). Menghafal Al-Qur'an. Tujuan dari program di atas adalah untuk diimplementasi integrasi nilai-nilai keislaman untuk menjadikan siswa yang mempunyai nilai dan kepribadian islam, dampak dari penerapan nilai-nilai keislaman sangat positif kepada siswa. Siswa makin tepat waktu, aktif dalam kelas, dan sangat bersemangat dalam proses pembelajaran.

Integrasi nilai-nilai keislaman yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Ambon memiliki dampak yang signifikan pada siswa dalam menguatkan nilai-nilai moral dan etika. Proses pendidikan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Program ini meningkatkan empati, kejujuran, dan kesopanan, serta kemampuan siswa untuk berperilaku secara bertanggung jawab secara sosial dan aspek moral dan etika. Hal ini mencakup peningkatan kesadaran spiritual mereka, seperti hubungan mereka dengan Allah (taqwa), kepentingan doa

dan ibadah, dan pemahaman yang lebih dalam tentang hal-hal seperti sabar, syukur, dan ikhlas.¹¹

penelitian yang dilakukan oleh Suhandri dan Mayu Syahwela menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman mampu membangun karakter siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi aljabar.¹² Sementara itu, Hertanti dalam penelitiannya mengembangkan e-modul berbasis pendekatan kontekstual yang juga terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.¹³ Selain itu, Ekawati menyatakan bahwa modul berbasis kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada materi statistika dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa.¹⁴

Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk menemukan atau membuktikan suatu konsep atau rumus matematika melalui proses pengamatan dan pengalaman. Untuk menyelesaikan masalah matematis yang sedang dipelajari, siswa diminta untuk berpartisipasi secara aktif dengan bimbingan guru.

¹¹ Kumpulan Artikel And Ilmiah Pendidikan, '*Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital*', 1 (2023), 12–16.

¹² Mayu Syahwela, 'Pengembangan Bahan Ajar Matematika Terintegrasi Keislaman Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa SMP', *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Terintegrasi Keislaman Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa SMP*, 08 (2024), 926–37.

¹³ Hertanti, 'Pengembangan E-Modul Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Peserta Didik Kelas Viii Smp Ma'arif 01 Seputih Raman T.A 2021/2022', *Pengembangan E-Modul Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Peserta Didik Kelas Viii Smp Ma'arif 01 Seputih Raman T.A 2021/2022*, 2022.

¹⁴ Tia Ekawati, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Pada Materi Statistika Yang Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Kelas Viii Mts', *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Pada Materi Statistika Yang Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Kelas Viii Mts*, 2019.

Guru juga membantu siswa mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan menggunakan fakta-fakta yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisah Kurniati. Model pembelajaran kontekstual yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman terbukti valid dan praktis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem persamaan linear.¹⁵ Sementara itu, penelitian Suprianto juga menunjukkan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran matematika pada materi aljabar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Annisah Kurniati¹⁷ dengan judul “Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan validitas, dan praktikalitas pengembangan modul matematika berbasis kontekstual terintegrasi ilmu keislaman pada siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*research and development/R&D*). Subjek dalam uji coba yaitu siswa SMA IT Az-Zuhra Islamic School. Rancangan penelitian menggunakan model penelitian ADDIE. Sesuai dengan namanya, model ADDIE terdiri dari lima fase atau tahap utama, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini

¹⁵ Annisah Kurniati, ‘Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman’, *Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman*, 4.1 (2016), 43–58.

¹⁶ Suprianto, ‘Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa’, *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa*, 2018.

¹⁷ Kurniati.

adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari angket. Instrumen pengumpulan data berupa angket uji validitas dan angket uji praktikalitas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul matematika berbasis kontekstual terintegrasi ilmu keislaman ini valid dan praktis untuk digunakan.

penelitian Kurniati lebih menitikberatkan pada pengembangan dan validasi modul pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprianto¹⁸ dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa” pada tahun 2019 dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. adalah penelitian pre-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan CTL dalam pembelajaran matematika. Efektivitas pembelajaran dinilai berdasarkan tiga aspek utama: ketuntasan belajar secara klasikal, aktivitas siswa, dan respons siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, pendekatan CTL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa.

Penelitian ini hanya menguji efektivitas model pembelajaran kontekstual secara umum, sedangkan penelitian yang di lakukan peneliti mengintegrasikan

¹⁸ Suprianto.

nilai-nilai keislaman dalam model pembelajaran kontekstual untuk melihat dampaknya terhadap hasil belajar siswa dalam materi aljabar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aljabar Terhadap Hasil Belajar Siswa** ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kontekstual terintegrasi nilai keislaman efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aljabar?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah penerapan model pembelajaran kontekstual terintegrasi nilai keislaman efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aljabar.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat dan berguna bagi peneliti dan sekolah dalam membantu keberhasilan siswa.

a. Bagi Peneliti sendiri

Menjadi sarana untuk peneliti dalam memperdalam diri dalam aspek pengalaman serta menambah wawasan bagi peneliti tentang menerapkan model pembelajaran kontekstual terintegrasi nilai keislaman.

b. Bagi Sekolah

Menjadi referensi bagi sekolah dalam menerapkan model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai keislaman pada materi aljabar serta sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada karakter dan hasil belajar siswa.

E. Penjelasan Istilah

1. Model Pembelajaran Kontekstual: Model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang relevan.

2. Pembelajaran Terintegrasi Nilai Keislaman: Materi pelajaran dihubungkan dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

3. Hasil Belajar: Tingkat pencapaian siswa selama proses pembelajaran, yang biasanya diukur melalui tes atau evaluasi untuk mengetahui seberapa baik mereka memahami materi dan keterampilan yang dipelajari.

4. Perkalian Aljabar: Perkalian aljabar merupakan materi yang membahas tentang bahasa lambang dan operasi atau relasinya